

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Laporan Keberlanjutan

DD Puspa Suminar, Eny Purwaningsih

Universitas Esa Unggul

puspas0611@student.esaunggul.ac.id, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Sustainability reports are created to provide information about the company's activities and as a form of corporate responsibility for the environment and social. This research aims to determine the extent to which profitability, liquidity, company size, and audit committee influence the level of sustainability report disclosure. This research applies a quantitative approach that utilizes secondary data sources, selected using a purposeful sampling method, resulting in a sample of 69 food and beverage sector companies listed on the IDX during the period 2021 to 2023. This research uses multiple linear regression models followed by classical assumption testing consisting of normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation tests, as well as hypothesis testing. Based on the findings of this research, it is known that profitability, liquidity and audit committee variables do not have a significant influence on sustainability reporting. Meanwhile, the firm size variable significantly influences sustainability reporting. This research is expected to increase the awareness of entities to publish more comprehensive sustainability reports.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Audit Committee, Sustainability Report

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya. Riset ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta komite audit memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan sumber data sekunder, dipilih menggunakan metode *purpose sampling*, sehingga memperoleh 69 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2021 sampai 2023. Riset ini menggunakan model regresi linier berganda yang diikuti dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan temuan dari riset ini, diketahui bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan pada laporan keberlanjutan. Sementara, variabel ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi laporan keberlanjutan. Riset ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran entitas untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Laporan Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi elemen penting bagi perusahaan, karena laporan ini memperlihatkan bentuk tanggung jawab perusahaan pada keberlanjutan (Muslimah et al., 2022). Berbeda dengan laporan tahunan, laporan keberlanjutan sebagai dokumen yang dirancang untuk menyajikan informasi mengenai kinerja di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana aktivitasnya memengaruhi lingkungan, sekaligus bisa meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* dan menjaga reputasi perusahaan (Kurniawati et al., 2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 telah mengatur mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan, yang merupakan laporan yang harus dipublikasikan kepada publik oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik terkait pelaksanaan kegiatan bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2023 sebanyak 97% entitas yang tercatat di BEI telah menyampaikan laporan keberlanjutan, tetapi isi laporan yang diungkapkan masih beragam karena perbedaan implementasi prinsip keberlanjutan setiap perusahaan. Meskipun perusahaan sudah mematuhi peraturan bukan berarti isi laporan pengungkapan mereka selalu sama, karena jumlah item yang diungkapkan bisa bervariasi. Hal tersebut menunjukkan ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan dalam menyampaikan informasi.

Laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta Komite Audit. Profitabilitas perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga membuktikan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasional dan sosialnya (Pratiwi et al., 2024). Dengan tingkat profitabilitas yang baik, perusahaan cenderung lebih dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kemudian akan diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (Munandar & Setiawati, 2022).

Selanjutnya, laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang baik menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancarnya memungkinkan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien (Maximillian & Septina, 2022). Purnama & Handayani (2021) mengungkapkan kondisi keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya, tingginya tingkat likuiditas mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih terbuka dalam menyajikan informasi melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan juga memiliki peran dalam mempengaruhi laporan keberlanjutan. Sitorus et al. (2024) menjelaskan ukuran perusahaan bisa mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan serta meningkatkan kepercayaan investor dalam menilai perusahaan mengelola sumber dayanya secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Munandar & Setiawati (2022) menyampaikan semakin

besar skala suatu perusahaan, maka dampaknya terhadap masyarakat pun semakin luas. Oleh sebab itu, entitas akan cenderung menyampaikan informasi yang lebih komprehensif dalam laporan keberlanjutannya.

Komite audit menjadi indikator terakhir yang mempengaruhi laporan keberlanjutan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit mempunyai tugas untuk menelaah laporan yang akan dikeluarkan perusahaan, oleh karena itu adanya komite audit diharapkan bisa membuat entitas mematuhi standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku sehingga laporan yang disajikan akurat dan transparan. Erin *et al.* (2021) juga mengatakan bahwa komite audit memiliki peran penting sebagai pihak yang memeriksa kualitas laporan keberlanjutan yang akan diterbitkan.

Riset Triharyati *et al.* (2023) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dan pelaporan keberlanjutan. Ruhana & Hidayah (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Kemudian, Munandar & Setiawati (2022) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit mempunyai dampak positif pada laporan keberlanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Raihan (2023) dengan judul "*Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies*" yang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, maka pada riset ini berbeda karena memfokuskan pada sub sektor makanan dan minuman serta menambahkan variabel komite audit, dikarenakan komite audit berperan dalam memeriksa laporan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku. Maka dari itu, keberadaan komite audit bisa mendorong, perusahaan untuk menyediakan informasi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka riset ini bertujuan untuk memahami sejauh mana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keberadaan komite audit berdampak pada laporan keberlanjutan di perusahaan sektor makanan dan minuman. Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel penelitian karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB Nasional sebanyak 6,55% di tahun 2023 dan memiliki keterkaitan dengan isu keberlanjutan (sosial dan lingkungan). Riset ini disusun dengan harapan bisa memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan yang lebih baik serta manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pada riset ini menggunakan penelitian kausalitas guna menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta komite audit pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Data yang digunakan yakni data sekunder dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengukur profitabilitas, digunakan proksi *Net Profit Margin (NPM)* dihasilkan dari membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. (Widiyanti, 2014). Kemudian, *Current Ratio (CR)* digunakan sebagai

alat untuk menghitung tingkat likuiditas, yakni membagi aset lancar dengan utang lancar (Senawat *et al.*, 2018). *Company Size* diukur dengan mengonversi total asetnya menjadi format logaritma natural (Nurpratiwi & Rahardjo, 2014). Komite audit diperoleh dengan mengakumulasi jumlah anggota komite audit (Obradovich & Gill, 2013). Pada riset ini menggunakan total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI-4) sebanyak 91 *item* untuk mengukur laporan keberlanjutan.

Populasi riset ini menggunakan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 hingga 2023. Jumlah keseluruhan perusahaan pada populasi ini sebanyak 70 perusahaan yang menghasilkan 210 data selama periode 2021 hingga 2023. Setelah itu, ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria khusus. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan ialah: (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. (2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama tahun 2021-2023. (3) Memiliki catatan laba berturut-turut selama tiga tahun tersebut. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh 23 perusahaan selama periode 3 tahun, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 69 data.

Agar tujuan riset dapat dicapai, peneliti menggunakan analisis data untuk menghasilkan output berdasarkan kriteria yang relevan. Riset ini menggunakan uji statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda, yang didahului dengan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Persamaan regresi berganda pada riset ini diformulasikan sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1.NPM + \beta_2.CR + \beta_3.FS + \beta_4.KA + \varepsilon$$

Keterangan:

SR	= Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
NPM	= Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)
CR	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
FS	= Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)
KA	= Komite Audit
ε	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah, (2025)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	69	.0008	.3305	.1207	.0812
Likuiditas	69	.6939	13.3090	2.9110	2.3858
Ukuran Perusahaan	69	25.6036	32.8599	29.1508	1.4832
Komite Audit	69	2.00	4.00	2.9855	.2095
Pengungkapan Keberlanjutan	69	.0769	.2088	.1420	.0306
Valid N (listwise)	69				

Hasil dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS dengan 69 sampel perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang ada dalam riset ini. Variabel profitabilitas diproyeksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai minimum 0.0008 milik PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM) tahun 2023, nilai maksimum 0.3305 yang dimiliki oleh PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) tahun 2022, dan nilai mean 0.1207, dengan kata lain sebagian besar perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam riset ini termasuk perusahaan yang baik karena memperoleh keuntungan sebesar 12,1% dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel berikutnya yaitu likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan nilai minimum 0.6939 milik PT FAP Agri Tbk. (FAPA) tahun 2023 dan nilai maksimum 13.3090 milik PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) di tahun 2021, serta memiliki nilai mean sebesar 2.9110 atau 291.1% yang berarti rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman dalam riset ini memiliki tingkat likuiditas baik karena likuiditasnya diatas 100% dan dibawah 300%.

Ukuran perusahaan diperoleh dari log natural total aset. Nilai minimum sebesar 25.6036 milik PT Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) pada tahun 2021, nilai maximum sebesar 32.8599 milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) di tahun 2023 dan nilai rata-ratanya sebesar 29.1508 dengan standar deviasi 1.4832. Rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa perusahaan besar menjadi mayoritas sampel penelitian. Jika nilai rata-rata nya lebih tinggi dari deviasi standar, maka ukuran perusahaan dianggap baik.

Komite audit diproksikan melalui jumlah seluruh anggota komite audit di perusahaan. Perusahaan yang mencatatkan nilai minimum sebesar 2.00 adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) di tahun 2022 dan 2023, nilai maximum sebesar 4.00 milik PT Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) di tahun 2023, dengan mean sebesar 2.9855 yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi yaitu

0.2095, sehingga memperlihatkan data kurang bervariasi atau diartikan mayoritas perusahaan dalam sampel menunjukkan kesamaan dalam jumlah anggota komite audit. Pengungkapan laporan keberlanjutan mendapatkan nilai minimum sebesar 0.0769 milik PT Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) tahun 2021 dan nilai maximum terdapat pada PT Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND) sebesar 0.2088 di tahun 2022. Dengan nilai mean sebesar 0.1420, yang artinya secara rata-rata perusahaan pada riset ini mengungkapkan 14.20% informasi laporan keberlanjutan dari keseluruhan item yang diklasifikasikan sebagai indikator pengungkapan GRI-4.

Uji Asumsi Klasik

One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat uji mengukur normalitas data, dengan memperoleh $0.099 > 0.05$ yang menggambarkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Selanjutnya melakukan uji multikolinearitas, yang hasilnya menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai *tolerance* > 0.10 serta *VIF* < 10.00 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian berikutnya melakukan uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser*. Dari hasil diketahui nilai signifikan seluruh variabel independennya > 0.05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian melakukan pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW), apabila nilai DW nya terletak di antara -2 dan $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 0.657 yang berada di antara $-2 < dw < +2$, sehingga bisa dinyatakan tidak mengalami autokorelasi (Savitri *et al.*, 2021:5).

Uji Regresi Linier Berganda

Dari analisis regresi berganda yang dilakukan, dapat ditarik persamaan regresi berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1.NPM + \beta_2.CR + \beta_3.FS + \beta_4.KA$$
$$SR = -0.120 + 0.008 + 0.002 + 0.008 + 0.015$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta -0.120 dimana jika nilai profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan komite audit tetap stabil atau setara nol maka nilai laporan keberlanjutan akan setara dengan nilai konstanta. Nilai X_1 pada profitabilitas sebesar 0.008 yang berarti jika terjadi peningkatan 1% pada X_1 maka ada kenaikan sebesar 0.008 pada laporan keberlanjutan. Jika nilai X_2 pada likuiditas mengalami kenaikan sebesar 0.002 maka laporan keberlanjutan akan naik sebesar 0.002 . Nilai X_3 pada ukuran perusahaan sebesar 0.008 yang artinya laporan keberlanjutan dapat mengalami peningkatan sebanyak 0.008 jika ukuran perusahaan bertambah. Nilai X_4 pada komite audit yakni 0.015 yang berarti laporan keberlanjutan akan naik sebanyak 0.015 jika komite audit mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji F diketahui bahwa F hitung yakni 3.560 dan F tabel sebesar 2.515 . Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0.011 , sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai sig $0.011 < 0.05$ serta F hitung lebih besar dari F tabel ($3.560 > 2.515$).

Maka bisa disimpulkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta komite audit secara signifikan memberikan dampak pada laporan keberlanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (T)

Sumber: Data diolah, (2025)

Keterangan	Hipotesis	<i>Unstandardized</i> Beta	t	Sig.	Hasil
Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Laporan Keberlanjutan					
Profitabilitas (H ₁)	Positif	0.008	0.186	0.853	H ₁ Ditolak
Likuiditas (H ₂)	Positif	0.002	1.171	0.246	H ₂ Ditolak
Ukuran Perusahaan (H ₃)	Positif	0.008	3.200	0.002	H ₃ Diterima
Komite Audit (H ₄)	Positif	0.015	0.878	0.383	H ₄ Ditolak

Dalam uji parsial (T) dapat disimpulkan variabel X secara signifikan memengaruhi variabel Y, jika nilai T hitung > T tabel dan nilai signifikansi < 0.05. Dari analisis di atas variabel profitabilitas memperoleh T hitung 0.186 < T tabel 1.998 serta nilai sig 0.853 > 0.05. Variabel likuiditas mendapatkan T hitung 1.171 < T tabel 1.998 dan nilai sig 0.246 > 0.05, sehingga variabel profitabilitas dan likuiditas tidak memberikan dampak signifikan pada laporan keberlanjutan. Variabel ukuran perusahaan mendapatkan T hitung 3.200 > T tabel 1.998 serta nilai sig 0.002 < 0.05 sehingga ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Variabel komite audit memiliki T hitung 0.878 < T tabel 1.998 serta nilai sig 0.383 > 0.05, sehingga disimpulkan komite audit tidak ada pengaruh signifikan pada laporan keberlanjutan.

Uji Koefisien Determinasi (R) memperoleh 0.131 atau 13.1% yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komite audit mempengaruhi laporan keberlanjutan dengan keterkaitan sebesar 13.1% dan 86.9% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang tidak terdapat di riset ini.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil riset dinyatakan profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga H₁ **ditolak**. Hal tersebut menunjukkan tinggi atau rendahnya rasio profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak menjamin perusahaan aktif dalam kegiatan sosialnya, sebab perusahaan akan lebih mengutamakan labanya untuk keperluan operasional perusahaan (Pratiwi et al.,

2024). Harefa *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa faktanya perusahaan harus tetap menerbitkan laporan keberlanjutan berapapun profitabilitasnya, sesuai yang ditetapkan di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Sejalan dengan riset Pratiwi *et al.* (2024) dan Hidayah & Raihan (2023) yang menunjukkan variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Laporan Keberlanjutan

Hasil dari temuan memperlihatkan likuiditas tidak berdampak pada laporan keberlanjutan, maka H_2 pada riset ini **ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Walaupun likuiditas menunjukkan keadaan keuangan jangka pendek perusahaan, faktor ini tidak berdampak secara langsung pada informasi yang akan diungkapkan di laporan keberlanjutan. Hal tersebut dikarenakan sudah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, dimana setiap Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten serta Perusahaan Publik harus mengeluarkan laporan keberlanjutan secara tahunan sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan. Hasil riset sesuai dengan temuan yang diperoleh Sinaga & Hendrani (2024) yang mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memberikan dampak signifikan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan temuan riset menyatakan jika ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan nilai Ln dari total aset memiliki pengaruh signifikan pada laporan keberlanjutan, sehingga H_3 **diterima**. Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung meningkat seiring bertambahnya ukuran perusahaan, karena entitas berskala besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih memadai. Perusahaan besar cenderung mengalokasikan dananya untuk kegiatan sosial dan lingkungan yang nantinya akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Menurut Fadilah *et al.* (2022) perusahaan akan lebih menekankan pihak manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga entitas dapat mempertahankan citra yang baik dimata para pemangku kepentingan. Sejalan dengan penelitian Munandar & Setiawati (2022) dan Nioko & Hendrani (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Laporan Keberlanjutan

Temuan riset memperlihatkan komite audit tidak memberikan dampak signifikan pada laporan keberlanjutan, maka H_4 pada riset ini **ditolak**. Hal tersebut menggambarkan jika entitas dengan jumlah anggota komite audit yang banyak tidak selalu melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022) laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh sedikit banyaknya anggota komite audit perusahaan, dikarenakan komite audit lebih memfokuskan pada pengawasan, pembahasan, dan peningkatan

kualitas penyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu, komite audit tidak terfokus pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil riset ini selaras dengan temuan Setiawan & Ridaryanto (2022) yang mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak memberikan dampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, hasil temuan bertentangan dengan temuan yang dilakukan Munandar & Setiawati (2022) yang menemukan komite audit mempengaruhi laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian memakai data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 69 data. Tujuan riset ini dilakukan untuk mengkaji dampak profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta komite audit pada laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil riset ditemukan jika profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan, yang artinya tidak menunjukkan adanya keterkaitan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, maka entitas cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keberlanjutan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan, yang berarti banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit, tidak akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Riset ini memiliki keterbatasan dalam periode penelitian, sehingga kurang menggambarkan tren jangka panjang dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, memiliki tingkat koefisien determinasi sebesar 13.1% yang menunjukkan variabel independen belum bisa menjadi tolak ukur pengungkapan laporan keberlanjutan dan tersisa 86.9% yang dapat dipengaruhi oleh indikator lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba pada sektor lain dan memperpanjang waktu penelitian, serta bisa menambahkan variabel independen lainnya, seperti kepemilikan institusional karena dianggap dapat berperan sebagai alat pengawasan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan.

Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keberlanjutan serta melaksanakannya secara konsisten. Hal ini dikarenakan penerbitan laporan keberlanjutan menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga entitas bisa membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja dan tanggung jawab berkelanjutan, serta sebagai informasi investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2021). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria governance. *Sustainability Accounting Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Fadilah, F., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022). The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 84–99. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14510>
- Harefa, R. T., Sebayang, M. M., & Siregar, R. (2024). *The Influence Of Profitability, Liquidity, And Company Size The Disclosure Of Sustainability Reports*. 1(1), 874–886.
- Hidayah, E., & Raihan, M. (2023). Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 336–349.
- Kurniawati, D., Riwayati, H. E., & Firdaus, A. (2022). Effect Of Sustainability Report On Manufacturing Sector Firm Value With Profitability As A Moderation Variable. *Dinasti International Journal Of Digital Business Management*, 3(5), 755–765. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i5>
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Financial Distress of Textile and Garment Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 6(2), 150–161.
- Munandar, M. R. A., & Setiawati, E. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Board of Commissioners, Audit Committee and Institutional Ownership on the Disclosure of Sustainability Reports (Empirical Study of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Consecutive Years 20. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 5(6), 119–129.
- Muslimah, N. B., Siregar, B., & Hapsoro, D. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Sustainable Reporting with Corporate Governance as Moderating Variable. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(3), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1761>
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). The Effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5780–5801.
- Nurpratiwi, V., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–15.

- Obradovich, J. D., & Gill, A. (2013). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91, 1–14.
- Pratiwi, D. I., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2024). Analysis of the Effect of Profitability, Firm Size, Audit Committee and Earnings Management on Sustainability Report Disclosure. *Economics and Business International Conference (EBiC)*, 1(1), 1–12.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). The Effect of Liquidity , Firm Size , and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 120, 279–284.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartin, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset* (D. (c) I. Ahmaddien (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Senawat, S. M. Y., Zarkasyi, S. W., & Gafur, I. F. A. (2018). The Effects of Corporate Social Responsibility on Financial Performance on Indonesian Public Listed Tobacco Companies. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 4(6), 267–279. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20469/ijbas.4.10004-6>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Sinaga, R. O., & Hendrani, A. (2024). Effect Of Profitability, Company Size, Activity, Audit Committee, and Liquidity On Disclosure In Sustainability Report. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5196–5216.
- Sitorus, C. I., Bukit, R. B., & Bulan, N. (2024). The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2673–2688. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i5-29>
- Triharyati, E., Harokah, M. A., Nurhayati, Y., Sari, D. W., & Chandra, R. (2023). The Effect of Financial Performance on Sustainability Report disclosure in companies listed on the LQ45 Index Of The Indonesian Stock Exchange (IDX) In 2018-2021 Pendahuluan. *Journal of Management and Sharia Business*, 1(2), 75–87.

Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1, 31–44.